

Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas pada PT Bank Sumut

Berliana Aritonang¹, Hendrik E. S. Samosir², Herti Diana Hutapea³

Universits HKBP Nommensen, Indonesia

berliana@student.uhn.ac.id¹, hendriksamosir@uhn.ac.id², herti.hutapea@uhn.ac.id³

Submitted: 16th Oct 2023 | **Edited:** 27th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Aritonang, B., Samosir, H. E. S., & Hutapea, H. D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas pada PT Bank Sumut. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 187-196.

ABSTRACT

PT Bank Sumut is a BUMD company in Indonesia which operates in the business sector of banking services and financial services products. PT Bank Sumut functions as a driver of the pace of development in the region and acts as a regional cash holder by carrying out business activities as a commercial bank. Cash is an asset that is very easily transferable and ownership cannot be proven. Therefore, it is necessary to have a cash control system that aims to control all company activities. This research aims to analyze and find out whether the internal control elements for cash receipts that have been determined are in accordance with those carried out by PT Bank Sumut. The type of data used in this research is document data and the data source is primary data. The data collection techniques used are interview and documentation techniques. And the analysis technique used in this research is descriptive and comparative, namely an analysis method by first collecting, classifying and interpreting data so that it can provide a clear picture of the problem being studied, then comparing the results with their application.

Keywords: System, Internal Control, Cash

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai suatu lembaga kepercayaan masyarakat memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan jantung dari sistem keuangan yang beraktivitas menerima simpanan dari masyarakat luas (Madhani & Nurlaila, 2022). Perbankan juga sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa kepercayaan tersebut menjadi lebih penting lagi bagi semua pihak terkait (Muhamad, et al., 2021), baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat pengguna jasa bank.

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan (Pratama, 2022). Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank

mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut (Ekawati & Harahap, 2021). Melalui kelebihan dana tersebut bank dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak dalam bentuk kredit. Dari aktivitas tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan bank tersebut.

Struktur organisasi yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai satu kesatuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik dan didukungnya oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara maksimal (Wifriya & Sanjaya, 2020). Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang professional untuk memajukan atau meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapai. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Saka, 2023). Salah satu bentuk peningkatan kualitas manajemen adalah dengan cara menetapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar dan prosedur yang diterapkan. Dengan demikian pengelolaan terhadap data akuntansi ini akan dapat menghubungkan kemampuan dalam manajemen untuk menghadapi persaingan bisnis, maka penerapan sistem informasi akuntansi seharusnya dilakukan dengan benar dan akurat (Lubis & Barus, 2021).

Salah satu aset perusahaan adalah kas. Jumlah kas merupakan peranan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, karena kas mempunyai harta perusahaan yang paling mudah untuk digunakan sebagai alat pembayaran untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, ataupun untuk mengadakan investasi baru (Pazzira & Silalahi, 2023). Kas dapat diubah menjadi aktiva lainnya dan dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah dibandingkan aktiva lainnya.

LANDASAN TEORI

Sistem

Adapun pengertian sistem menurut (Abhimantra & Suryanawa, 2016), bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang

disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan menurut (Putri & Endiana, 2020) sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian terpadu dari berbagai subsistem yang bersangkutan.

Sistem merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai (Munthe, 2016). Definisi umum ini dapat dilihat dari beberapa bagian yang mendapatkan pemahaman mengenai sistem diaplikasikan di dalam perusahaan, yaitu :

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar

Pengendalian Internal

Untuk dapat memahami bagaimana sistem pengendalian intern digunakan dalam kegiatan pengamanan kas, dibutuhkan pengetahuan mengenai konsep dasar pengendalian itu sendiri. Oleh karena itu, dalam bab ini akan membahas mengenai sistem pengendalian intern, tujuan sistem pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian, dan komponen pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern dari beberapa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian kepada pihak manajemen bahwa tujuan dari perusahaan yang dicapai. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengendalian intern, yaitu :

1. Menurut (Manengkey & Tinangon, 2015) bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga kelompok tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
2. Menurut (Nainggolan, 2018), bahwa pengendalian intern merupakan tugas dan elemen yang mendasar dalam sistem akuntansi. Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset, aktiva dan kekayaan perusahaan dari kesalahan penggunaan.

3. Menurut (Fengky, Sabijono, & Kalalo, 2019), bahwa pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pengendalian intern adalah yang digunakan perusahaan untuk menjaga harta kekayaan perusahaan tersebut, serta pengendalian intern tersebut juga berperan dalam melindungi aktiva, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan efektivitas operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum.

Tujuan Pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian intern diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut (Aisyah, 2017), “Tujuan Sistem Pengendalian Intern” adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, untuk mendorong efisiensi, dan untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*, terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern

Menurut (Pilat, 2016), prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif mencakup penetapan tanggungjawab, pemisahan tugas, dokumentasi, pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik, dan pengecekan independen dan verifikasi intern.

Unsur Pengendalian Intern

Menurut (Rahayu & Suhayati, 2010), unsur-unsur pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Keahlian karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya
2. Pemisahan tugas

3. Sistem pemberian wewenang, tujuan, dan teknik serta pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas harta, hutang, penerimaan dan pengeluaran
4. Peningkatan terhadap penggunaan harta dan dokumen serta formulir yang penting
5. Periksa fisik harta dengan catatan harta dan uang atau yang benar-benar ada dan mengadakan tindakan koreksi jika dijumpai adanya perbedaan

Kas

Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi. Menurut (Samosir, 2023), kas merupakan harta entitas yang berupa uang tunai, cek dan bilyet, maupun surat-surat lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Kas dalam entitas merupakan harta yang paling lancar (likuid), sehingga dalam neraca ditempatkan pos yang paling atas dalam kelompok aktiva. Sedangkan menurut (Aisyah, 2017), kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel, dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan. Kas berperan penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam pembiayaan kegiatan operasi sehari-hari atau untuk mengadakan investasi baru sehingga dapat memperlancar jalannya suatu transaksi dalam perusahaan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lainnya dan dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas

Pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam perusahaan pasti terdapat pengendalian intern atas penerimaan kas. Pada umumnya, setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya dari kegiatan transaksi ekonomi dipengaruhi oleh tingkat penerimaan kas. Dengan adanya berbagai sumber penerimaan kas maka perusahaan akan menyusun prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern penerimaan kas. Prosedur ini akan dapat menggambarkan beberapa kas masuk yang telah dicatatkan kemudian akan diverifikasi langsung setelah akhir jam kerja berdasarkan bukti kas masuk.

Penerapan pengendalian intern atas penerimaan kas pada PT Bank Sumut adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya, perusahaan bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Penegasan Wewenang dan Tanggungjawab

Untuk mencegah terjadinya kesalahan karyawan dalam mengerjakan tugasnya, maka perusahaan menetapkan wewenang dan tanggungjawab masing-masing karyawan.

3. Keahlian Karyawan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tepat dalam memilih karyawan untuk melakukan pekerjaan dalam sebuah perusahaan. Karyawan yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing.

4. Cash Opname

Dalam perusahaan jasa, cash opname merupakan suatu aktivitas pemeriksaan atau audit kas secara fisik yang dilakukan oleh auditor dan pihak yang terlibat dalam penerimaan kas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Sumut yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang berupa interpretasi peneliti akan sebuah fenomena, sehingga laporan penelitian akan lebih banyak mengandung deskripsi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari perusahaan berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dengan responden (pimpinan operasional). Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan terhadap masalah yang dihadapi oleh PT Bank Sumut dan metode komparatif untuk membandingkan pengendalian intern atas penerimaan kas yang diterapkan dan yang ditetapkan oleh PT Bank Sumut.

HASIL PENELITIAN

Analisis Terhadap Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Unsur utama pengendalian intern penerimaan kas pada PT Bank Sumut adalah Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Seluruh penerimaan kas harus dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh PT Bank Sumut. Prosedur penerimaan kas yang baik mengharuskan semua penerimaan kas diterima oleh *teller*. Setiap *teller* harus menyetor uang tunai yang diterima ke supervisi dana dan semua bukti penerimaan kas harus diserahkan ke pimpinan operasional untuk dicatatkan ke dalam aplikasi FE OLIBS. Jenis penerimaan kas dalam perusahaan ini adalah penerimaan kas dari setoran unit kantor dan kantor pusat (sentra kas). Penerimaan kas dari setoran unit kantor yaitu penerimaan kas dari kantor cabang yang berada dibawah naungan kantor pusat atas setiap transaksi yang sudah dilakukan dalam perusahaan tersebut. Sumber penerimaan kas dalam PT Bank Sumut berasal dari aliran kas Setoran Unit Kantor, Penarikan ke Bank Indonesia, dan Transaksi Uang Kartal Antar Bank (TUKAB) yang bersifat terus-menerus. Adapun prosedur penerimaan kas dalam PT Bank Sumut yaitu sebagai berikut :

1. Pada pagi hari, *teller* akan menerima uang yang berasal dari setoran unit kantor, mencocokkan uang dengan dokumen, apabila cocok akan dibukukan ke aplikasi FE OLIBS.
2. Uang yang berasal dari penarikan ke Bank Indonesia terlebih dahulu dilakukan RTGS ke Bank Indonesia (rekening Bank Sumut akan berada di sebelah debit dan Giro Bank Indonesia berada sebelah kredit), cetak bukti RTGS, buat surat penunjukan (siapa yang akan mengambil uang ke Bank Indonesia apakah pimpinan operasional, supervisi dana, atau *teller*), kemudian pergi ke Bank Indonesia untuk mengambil uang.
3. Uang yang berasal dari TUKAB, sehari sebelum akan dilakukan konfirmasi dan deal permintaan uang, kedua belah pihak harus menandatangani formulir TUKAB. Besoknya, akan dilakukan RTGS ke Bank lain dan cetak bukti RTGS, kemudian uang akan diterima oleh Bank pemilik uang. Setelah itu, *teller* akan menerima uang dan mencocokkan nota dengan uang. Apabila cocok, terima dan bukukan ke FE OLIBS, apabila tidak cocok kembalikan atau tolak.

4. Pada sore hari, supervisi dana akan menerima uang dari *teller* untuk diperiksa kembali. Periksa rinciannya apakah uang sudah sesuai dengan catatannya fisiknya. Apabila ada uang yang kurang bagus, akan ditukar ke Bank Indonesia. Setelah uang yang diperiksa sudah sesuai dengan catatannya fisiknya, maka terima dan bukukan ke FE OLIBS.
5. Kemudian, pimpinan operasional akan menerima seluruh uang dari supervisi dan untuk diperiksa kembali. Apabila uang sudah sesuai dengan catatannya fisiknya, maka pimpinan operasional akan menerima uang dan membukukannya ke dalam aplikasi FE OLIBS.

Analisis Terhadap Penegasan Wewenang dan Tanggungjawab

Salah satu bentuk penegasan wewenang dan tanggungjawab PT Bank Sumut yaitu dengan menetapkan kepada masing-masing karyawan kode *user*. Setiap posisi memiliki kode *user* yang berbeda sehingga tidak akan terjadi tuduh-menuduh ketika terjadi kesalahan. Untuk penerimaan kas, ada tiga pihak yang terlibat yaitu pimpinan operasional, supervisi dana, dan *teller*. Karena mereka melakukan penginputan terhadap setiap transaksi, maka kode *user* yang mereka gunakan harus diikuti oleh nomor arsip atas transaksi yang sudah mereka input. Misalnya, transaksi yang sudah diinput oleh *teller* atas nama Lady Putri dengan kode user LP00 nomor arsipnya 132, maka diaplikasi akan tertera LP00132 menyatakan bahwa yang menginput atas nama Lady Putri dengan nomor arsip transaksi 132.

Analisis Terhadap Keahlian Karyawan

Dalam penerimaan kas, pihak yang boleh terlibat hanya orang yang mengerti tentang kas atau yang sudah memiliki pengalaman di bidang kas. Sebagai contoh, sebelumnya dia sudah pernah menjadi seorang *teller*. Seorang customer service tidak dapat terlibat di bagian kas karena mereka hanya paham di bagian pelayanan administrasi. Hal ini sangat penting diperhatikan karena apabila dalam penerimaan kas pihak yang terlibat belum pernah berpengalaman di bidang kas akan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian akibat tidak dapat mengelola penerimaan kas tersebut. Pimpinan operasional, supervisi dana, dan *teller* dalam PT Bank Sumut ini sudah benar-benar paham dan berpengalaman di bidang kas sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai SOP yang berlaku di PT Bank Sumut.

Analisis Cash Opname

Dalam PT Bank Sumut, *cash opname* dilakukan oleh pimpinan operasional, supervisi dana, dan *teller*, kemudian akan diakhiri pemeriksaannya oleh auditor. Auditor melakukan pengujian fisik yang akan melibatkan perhitungan aset atau aktiva berwujud, yang mana di dalamnya mencakup persediaan, kas, peralatan, bangunan, dan lain sebagainya. *Cash opname* ini tidak bisa dilakukan pada aset atau keberadaannya tidak bisa dibuktikan, khususnya melalui dokumentasi, seperti investasi, piutang perusahaan, pendapatan, kewajiban, beban dibayar dimuka, dan lain sebagainya. Pengujian ini juga dilakukan secara fisik digunakan oleh pihak auditor agar bisa menguji *valuation* atau penilaian atas kuantitas yang terlibat secara langsung dalam penentuan nilai sebagian besar aset. *Cash opname* ini dilakukan agar seluruh pihak yang terlibat melaksanakan penatausahaan keuangan secara tertib, penuh tanggungjawab, serta dilakukan secara transparan, baik pada lingkup internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Hasil keseluruhan analisis pengendalian intern atas penerimaan kas dapat dijelaskan bahwa pengendalian intern atas pengendalian penerimaa kas dalam PT Bank Sumut sudah baik. Dapat dilihat dari segi unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas yang ditetapkan oleh PT Bank Sumut. Seluruh kegiatan penerimaan kas sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan PT Bank Sumut. Penegasan wewenang dan tanggungjawab dalam perusahaan sangat penting untuk menghindari kesalahan di kemudian hari. Seluruh karyawan yang bekerja dalam PT Bank Sumut sudah ditetapkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan guna menjaga efektivitas dan efisiensi perusahaan. *Cash opname* dilakukan untuk memeriksa atau mengaudit kas secara fisik yang bertujuan untuk menghindari adanya selisih antara jumlah kas secara fisik dengan jumlah kas dalam catatan akuntansi. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor, pimpinan operasional, supervisi dana, dan *teller*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1789.
- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sarana Hachery Abadi. *Jurnal Economix*, 5, 168-174.

- Ekawati, Y., & Harahap, A. P. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. Traktor Nusantara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 71-82.
- Fengky, H., Sabijono, H., & Kalalo, M. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Yuta Manado. *Jurnal EMBA*, 7, 1003-1005.
- Lubis, P. K. D., & Barus, A. U. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Ira Widya Utama Medan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 118-129.
- Madhani, I. D., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 627-634.
- Muhamad, G., Juhara, D., Jannah, A., & Ramdhani, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas: (Studi pada salah satu perusahaan penginapan di Kabupaten Bandung Barat). *Acman: Accounting and Management Journal*, 1(2), 97-103.
- Manengkey, M. M., & Tinangon, J. J. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 940.
- Munthe, M. H. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. *Universitas HKBP Nommensen*, 8.
- Nainggolan, A. (2018). Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Intern Perusahaan. *E-Jurnal LMII Medan*, 4, 144.
- Pazzira, Z., & Silalahi, A. D. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. Kalbe Farma Medan. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 63-69.
- Pratama, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Utang Usaha (Studi Pada Pt. Oyo Rooms Indonesia). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 697-711.
- Pilat, C. F. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan Kontraktor PT. Lumbung Berkat Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4, 684.
- Rahayu, & Suhayati. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samosir, H. E. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Saka, D. N. (2023). Sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas guna meningkatkan pengendalian intern perusahaan. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara*, 1(1), 35-43.
- Wifriya, M., & Sanjaya, S. (2020). Analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas PT. tigaraksa satria tbk cabang Medan. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 104-119.